

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta.

Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Islam datang untuk meluruskan agama-agama sebelumnya yang telah diselewengkan oleh pengikutnya. Umat Islam dibekali al-qur'an sebagai kitab suci yang mana otentitasnya sebagai wahyu Allah tidak diragukan lagi. Allah

menantang makhlukNYA untuk membuat serupa dengan al-qur'an jika mereka ragu bahwa al-qur'an bukan wahyu, akan tetapi manusia tidak sanggup membuatnya yang kekhasannya dan keunikannya sama dengan al-qur'an.dalam

Qs. 17:88

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ

وَلَوْ كَانَتْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

artinya “ katakanlah :jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan alqur'an,niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dia,meskipun sebagian menjadi pembantu sebagian yang lain.<sup>1</sup>

Al-qur'an adalah *kalaamullah* yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.Al-qur'an adalah firman Allah yang berisikan petunjuk dan syariat bagi manusia agar mendapatkan jalan yang benar.Al-qur'an merupakan kalam Allah dan mukjizat yang ada pada nabi Muhammad SAW,sehingga tidak dapat dikalahkan oleh siapapun yang akan menandingi al-qur'an.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* ( CV Toha Putra, Semarang ), hal.88

Al-qur'an adalah kitab pedoman hidup dari Allah SWT yang harus selalu kita pelihara. Mempelajari Al-qur'an merupakan salah satu upaya dalam memelihara al-qur'an agar senantiasa hadir dalam rongga dada setiap muslim. Tiada ungkapan paling indah dan menyejukkan jiwa selain lantunan ayat-ayat al-qur'an. Ia merupakan obat (syifa) dan kasih sayang (rahmah) bagi umat manusia. Namun al-qur'an tidak memberikan sesuatu jika tidak dibaca, tidak dipelajari, dan tidak dihayati.

Setiap mukmin yang mempercayai Al-qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah telah mengatakan: "sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkannya. Belajar al-qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min begitu juga mengajarkannya. Belajar al-qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut qaedah-qaedah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid; belajar arti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula di masa tabi'in dan sekarang diseluruh negeri Islam.

Belajar Al-qur'an itu hendaknya dimulai sejak kecil, sebaiknya dimulai semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh

mengerjakan sholat,menjadikan anak-anak dapat belajar al-qur'an mulai kecil itu adalah tanggung jawab orang tuanya masing-masing dirumah dan berdosa orang tua yang mempunyai anak-anak,tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-qur'an.Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya,bilamana anak-anak tidak pandai membaca al-qur'an,sebaliknya tidak ada suatu kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-qur'an. Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-qur'an,yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajarkan Al-qur'an merupakan dua tugas yang sangat mulia dan lagi suci yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, saat beliau menerima wahyu saat itu pula diajarkan kepada para sahabat,seketika selesai wahyu itu turun.

Untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim dalam kehidupannya sehari-hari, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua yang berada di dalam keluarga, dan guru yang berada disekolah serta masyarakat dilingkungannya.Tanpa adanya kerjasama yang baik dari ketiga unsur tersebut maka akan menimbulkan kesulitan dalam pembinaan selanjutnya. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia

menjalankan suatu peran.<sup>2</sup> Analisa terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan : (1) ketentuan peranan, (2) gambaran peranan,dan (3) harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya.<sup>3</sup>

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.<sup>4</sup>Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal),emosi (perasaan),dan konasi (kehendak). Atas dasar tersebut minat dianggap sebagai respon yang sadar dari diri individu.Yang dimaksud kognisi adalah minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju, kemudian menimbulkan emosi (perasaan) tertentu,dan akan menuju pada konasi (kehendak) untuk mencapainya, seperti adanya keinginan dan kemauan dari individu tersebut.

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto,Antropologi Hukum : *proses pengembangan Ilmu Hukum Adat*, ( Jakarta : 1984 ) h.237

<sup>3</sup> Berlo,D.K.An Empirical of general construct of credibility.Paper presented at the annual meeting of the speech Association of Ameerica,(New York : SAA,1961), h.153

<sup>4</sup> Alwi Hasan,kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta,Balai Pustaka,2001)

memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.<sup>5</sup>

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan ingatan yang kuat peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari pendidik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar, dengan minat tersebut belajar bukan lagi hal yang tidak disukai akan tetapi menjadi suatu hal yang menyenangkan sehingga gairah belajar akan timbul dan peserta didik akan memiliki perasaan senang karena mendapatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu

---

<sup>5</sup> E.B. Hurlock, *psikologi perkembangan Edisi ke-5*, (jakarta : Erlangga, 1993), h.76

yang sangat bermanfaat baginya. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari rasa bosan dan malas dalam belajar.

Dalam menumbuhkan minat belajar, hal yang tidak kalah penting dan berpengaruh dalam perkembangan belajar anak adalah peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua, karena dukungan dan peran serta dari orang tua akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Orang tua merupakan pengaruh terbesar bagi anak-anak, mereka adalah pendidik utama. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Menginginkan anak-anaknya sukses, menjadi anak yang shaleh, serta menjadi warga masyarakat yang produktif. Oleh karena itu, keluarga harus dipandang sebagai mitra yang memiliki peranan penting bagi proses pendidikan anak, harus dilibatkan dalam memberikan pengalaman belajar. Anak-anak tergantung kepada orang tuanya karena beberapa hal, antara lain:

1. Kondisi fisik anak, seperti makanan, tempat berlindung, pakaian, dan kesehatan
2. Kondisi emosional mereka, seperti kasih sayang, dukungan lembut dari seseorang yang konsisten, dan perhatian terus menerus
3. Kondisi perkembangan mereka, seperti komunikasi, kesempatan untuk merangkak, berjalan, berlari, bermain dengan orang tua, dan hal-hal baru lain yang dapat dijadikan sebuah cerita.

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Keuntungan peran orang tua bagi anak antara lain:

1. Meningkatkan konsep diri yang positif, karena anak dapat menunjukkan keberadaan orang tuanya dihadapan guru dan teman-temannya.
2. Anak akan memperoleh pola didik yang berimbang ketika di sekolah dan di rumah.
3. Perkembangan anak dapat terpantau dengan baik oleh guru maupun orang tua, sehingga dapat dikembangkan seoptimal mungkin.

Bentuk keterlibatan orang tua murid dalam proses pembelajaran di rumah antara lain berupa:

1. Secara terus menerus mengamati dan melaporkan kegiatan tadarus dan shalat wajib yang dilakukan di rumah.
2. Menerapkan living values dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memonitor perkembangan belajar anak dengan selalu bertanya dalam menyelesaikan tugas tentang aktivitas belajar sekolah hari ini atau mendampingi di rumah.
4. Menandatangani agenda murid, tugas, dan PR yang diselesaikan di rumah
5. Menyediakan sumber belajar yang memadai bagi anak.
6. Menyediakan ruang/ tempat belajar yang representatif.



7. Mengarsipkan setiap lembar hasil formatif, hasil karya, surat-surat dan sekolah, dan dokumen lain untuk memudahkan mengikuti informasi kegiatan sekolah.
8. Memastikan diri memiliki nomor telepon sekolah, wali kelas, guru khusus, dan nomor telepon lain yang bermanfaat untuk kecepatan komunikasi tentang kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak tidak hanya di rumah akan tetapi diperlukan juga keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, artinya keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar putra/putrinya di sekolah, sehingga apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah dapat dibantu oleh orang tua di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah akan memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar anak, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar anak, serta dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini juga dapat membantu orang tua untuk bersikap positif terhadap sekolah dan orang tua dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk menjalin hubungan antara orang tua dan guru di sekolah, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas diantaranya; mengadakan acara pertemuan orang tua dan guru ( POMG ), menjalin komunikasi secara tertulis berupa buku penghubung, mengadakan kunjungan ke rumah orang tua murid ( home visit ) atau menjalin komunikasi dengan menggunakan telepon, email dan sebagainya.

Orang tua dan guru memang mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sekolah selaku penyelenggara pendidikan juga memiliki tanggung jawab atas keefektifan proses belajar. Di negara yang sudah maju dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media elektronik yang sangat canggih sebagai alat pengajar, dan kemampuannya dalam membawakan bahan pelajaran kepada pelajar sudah dibuktikan. Namun keberadaan alat tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Dalam hal ini terdapat sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh guru dengan adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama adalah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai dalam tujuan pembelajaran.

Efektivitas dan efisiensi belajar dan pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Dalam hal ini, terdapat sejumlah peran yang diemban guru. Peran guru menurut Cheng (1996) sebagai rekan kerja, pengambil keputusan dan mengimplemintasi program pengajaran. Mereka bekerja bersama-sama dengan

komitmen bersama dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran efektif dan mengembangkan sekolah mereka dengan antusiasme. Agar para guru memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan sekolah maka perlu dilakukan desentralisasi pengetahuan. Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru. *Pertama*, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipan sekolah di dalam kerangka sekolah. Yang termasuk dalam pengetahuan ini adalah cara mengorganisasi pertemuan-pertemuan, bagaimana cara meraih konsesus dan bagaimana cara membuat anggaran. *Kedua*, berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, di antaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup :

1. **Guru sebagai perencana (*planner*)** yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*);
2. **Guru sebagai pelaksana (*organizer*)**, yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*),

---

<sup>6</sup> Nurkolis, *manajemen berbasis sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta : Grasindo, 2002), h.123

konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).

3. **Guru sebagai penilai (*evaluator*)** yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, Abin Syamsuddin menambahkan satu peran lagi yaitu sebagai **pembimbing** (*teacher counsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching).

Menurut Zakiah Drajat, unsur-unsur pokok dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar,
2. Membangkitkan minat murid
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,
4. Mengatur proses belajar mengajar,
5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata,
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar<sup>7</sup>

Dari unsur-unsur pokok diatas jelas bahwa membangkitkan minat peserta

---

<sup>7</sup> Zakiah Drajat, *kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h 15

Didik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan minat peserta didik akan memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut WS.Winkel bahwa minat adalah “kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang pada bidang itu.”<sup>8</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 adalah sekolah setingkat dengan Sekolah Dasar dibawah naungan Kementrian Agama, mata pelajaran di Madrasah pada umumnya sama dengan mata pelajaran di Sekolah Dasar, akan tetapi di Madrasah ada pelajaran agama yang lebih spesifik, karena madrasah adalah sekolah yang berbasis Agama sehingga mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada pelajaran Agama lebih banyak dan lebih mendalam, jika di Sekolah Dasar hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

Mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik di Madrasah baik dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah adalah Qur’an Hadist, bahasa Arab, Fiqh, aqidah akhlak dan juga SKI. Disamping dapat menguasai pelajaran-pelajaran tersebut peserta didik juga di harapkan mampu membaca dan menulis Al-Qur’an secara baik dan benar<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> WS.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, ( Jakarta, Gramedia, 1984 ), h 158

<sup>9</sup> H.M. Chabib Thoha, Abdul Mu’thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, ( Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998 ) h.91

Berdasarkan observasi pada penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9, kondisi peserta didik dalam membaca Al-qur'an dapat dikatakan belum maksimal, karena masih terdapat peserta didik yang belum menguasai sepenuhnya lancar dalam membaca Al-Qur'an, walaupun ada peserta didik yang sudah bisa membaca Al-qur'an secara lancar dan fasih, namun masih ada peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an belum paham ilmu tajwid dan masih kurang fasikh dalam mengucapkan huruf-hurufnya bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan peran serta orang tua dalam pendidikan anak khususnya pendidikan baca tulis al-Qur'an, berdasarkan pengamatan penulis peserta didik yang belum dapat membaca al-qur'an salah satu penyebabnya adalah peserta didik tidak mengikuti kegiatan kursus mengaji seperti pengajian diniyah anak-anak ataupun Taman Pendidikan Al-qur'an atau memanggil guru mengaji datang kerumah apabila orang tua tidak sempat mengajarkan anak mengaji atau karena keterbatasan orang tua akan baca tulis al-Qur'an. Keadaan semacam ini sangat kurang mendukung untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa hampir 45 % peserta didik di kelas IV belum lancar dalam membaca Alqur'an bahkan ada yang sama sekali belum dapat merangkai huruf hijaiyah bahkan huruf tunggalpun masih sering lupa, hal ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

## Hasil penelitian kondisi siswa kelas IV di MIN 9 B. Lampung

No	Nama peserta didik	Membaca Alqur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	Dapat membaca Al-qur'an tapi belum lancar dan kurang memahami kaidah ilmu tajwid	Belum bisa membaca al-Qur'an tapi sudah mengenal huruf	Belum paham huruf hijaiyah
1	ALIFIA ISTIQOMAH	-	V	-	-
2	ABDURAHMAN SAAD	-	V	-	-
3	AHMAD RAFI , S	-	V	-	-
4	A. SAIFUL HAMDY	-	V	-	-
5	AJI NUR PANATAGAMA	-	-	V	-
6	ANGGI NURHAYATI	-	V	-	-
7	AQELA HULWA ,M	-	V	-	-
8	ARINDA AZHI, M	-	-	-	v
9	AZKA AHMA FAUZI	V	-	-	-
10	APDHOLUDIN	-	-	V	-
11	AHMAD AKRAM BILLAH	-	V	-	-
12	ANANDA BAYU	-	V	-	-
13	ALDILA NAISYA	V	-	-	-
14	BUNGA AULIA	-	V	-	-
15	DICKI ARDIANSYAH	-	V	-	-
16	DIMAS DWI .R	-	-	V	-
17	ERISURYA PRATAMA	-	-	V	-
19	FEBRIANA SAPUTRA	-	V	-	-
18	FIRMANSYAH	-	V	-	-
20	JUAN PUTRA	-	-	V	-
21	M.ZAKI FADILAH	V	-	-	-
22	M.QORI ILHAM	-	V	-	-
23	M. TAUFIQURAHMAN	-	V	-	-
24	M.FADILAH B.K	-	V	-	-
25	M.NUR ALDABI	-	-	-	v
26	NABILA SYIFA.K	-	V	-	-

27	NAZA ANDRIAN	-	V	-	-
28	NAZWA ZAHRA	-	V	-	-
29	NAILA DINDA	V	-	-	-
30	NASYA FELINDA	-	V	-	-
31	NADILA ZARIFAH	V	-	-	-
32	RIDUAN ARISANDI	-	V	-	-
33	RISMA AULIA	-	-	-	V
34	RARA ZASKIA	-	-	V	-
35	RAHMALIA	-	V	-	-
36	SYAHRINI	V	-	-	-
37	RENO ALFAUZAN	-	V	-	-
38	RAFLI PRATAMA .P	-	-	V	-
39	SYAHID RAFI	-	V	-	-

Sumber : Hasil observasi dan wawancara di MIN 9 Bandar Lampung

Tabel 2  
Hasil Penelitian Pendahuluan terhadap orang tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung

No	Nama Peserta didik Kelas	Mengontrol Kegiatan Belajar Anak	Memantau Perkembangan akademik	Memantau perkembangan kepribadian	Memantau efektivitas jam belajar anak
1	ALIFIA ISTIQOMAH	V	-	-	V
2	ABDURAHMAN SAAD	V	V	-	V
3	AHMAD RAFI , S	-	-	-	-
4	A. SAIFUL HAMDI	V	-	-	-
5	AJI NUR PANATAGAMA	-	-	-	V
6	ANGGI NURHAYATI	V	-	-	V
7	AQELA HULWA ,M	-	-	-	-
8	ARINDA AZHI, M	-	-	-	-
9	AZKA AHMA FAUZI	V	-	v	-
10	APDHOLUDIN	-	-	v	-



11	AHMAD AKRAM BILLAH	-	-	v	-
12	ANANDA BAYU	-	-	v	-
13	ALDILA NAISYA	V	-	-	-
14	BUNGA AULIA	V	-	v	-
15	DICKI ARDIANSYAH	V	-	-	V
16	DIMAS DWI .R	V	-	-	-
17	ERISURYA PRATAMA	-	V	-	-
18	FEBRIANA SAPUTRA	V	-	-	V
19	FIRMANSYAH	V	-	-	V
20	JUAN PUTRA	-	-	-	-
21	M.ZAKI FADILAH	V	V	v	V
22	M.QORI ILHAM	-	V	-	-
23	M. TAUFIQURAHMAN	-	-	-	-
24	M.FADILAH B.K	V	-	-	-
25	M.NUR ALDABI	-	-	-	-
26	NABILA SYIFA.K	V	V	-	V
27	NAZA ANDRIAN	V	-	v	-
28	NAZWA ZAHRA	V	-	-	-
29	NAILA DINDA	V	V	-	V
30	NASYA FELINDA	-	V	-	-
31	NADILA ZARIFAH	V	-	-	-
32	RIDUAN ARISANDI	-	-	-	-
33	RISMA AULIA	-	-	-	-
34	RARA ZASKIA	V	-	-	-
35	RAHMALIA	V	-	-	-
36	SYAHRINI	V	V	-	V
37	RENO ALFAUZAN	-	V	-	-
38	RAFLI PRATAMA .P	-	-	-	-
39	SYAHID RAFI	V	-	v	V

Sumber : Hasil Observasi dan wawancara dengan orang tua Peserta Didik

Tabel 3  
 Hasil Penelitian Pendahuluan terhadap peran guru dalam menumbuhkan minat  
 membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV MIN 9

	Nama Peserta Didik	Fasilitator	Pembimbing	Motivator	Organisator	Manusia Sumber
1	ALIFIA ISTIQOMAH	v	v	v	v	V
2	ABDURAHMAN SAA	v	v	v	v	V
3	AHMAD RAFIS	v	v	v	v	V
4	A. SAIFUL HAMDI	v	v	v	v	V
5	AJI NUR PANA	v	v	v	v	V
6	ANGGI NURHAYATI	v	v	v	v	V
7	AQELA HULWA ,M	v	v	v	v	V
8	ARINDA AZHI, M	v	v	v	v	V
9	AZKA AHMA FAUZI	v	v	v	v	V
10	APDHOLUDIN	v	v	v	v	V
11	A. AKRAM BILLAH	v	v	v	v	V
12	ANANDA BAYU	v	v	v	v	V
13	ALDILA NAISYA	v	v	v	v	V
14	BUNGA AULIA	v	v	v	v	V
15	DICKI ARDIANSYAH	v	v	v	v	V
16	DIMAS DWI.R	v	v	v	v	V
17	ERISURYA PRATAMA	v	v	v	v	V
18	FEBRIANA SAPUTRA	v	v	v	v	V
19	FIRMANSYAH	v	v	v	v	V
20	JUAN PUTRA	v	v	v	v	V
21	M.ZAKI FADILAH	v	v	v	v	V
22	M.QORI ILHAM	v	v	v	v	V
23	M. TAUFIQ	v	v	v	v	V
24	M.FADILAH B.K	v	v	v	v	V
25	M.NUR ALDABI	v	v	v	v	V
26	NABILA SYIFA.K	v	v	v	v	V
27	NAZA ANDRIAN	v	v	v	v	V

28	NAZWA ZAHRA	v	v	v	v	v
29	NAILA DINDA	v	v	v	v	v
30	NASYA FELINDA	v	v	v	v	v
31	NADILA ZARIFAH	v	v	v	v	v
32	RIDUAN ARISANDI	v	v	v	v	v
33	RISMA AULIA	v	v	v	v	v
34	RARA ZASKIA	v	v	v	v	v
35	RAHMALIA	v	v	v	v	v
36	SYAHRINI	v	v	v	v	v
37	RENO ALFAUZAN	v	v	v	v	v
38	RAFLI PRATAMA .P	v	v	v	v	v
39	SYAHID RAFI	v	v	v	v	v

Sumber : Hasil Observasi dan wawancara dengan guru di MIN 9 Bandar Lampung

Dari kenyataan yang terjadi di MIN 9 Bandar Lampung tersebut ,penulis sangat tertarik uuntuk mengungkap masalah ini dalam sebuah tesis yang berjudul: *“Peran Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”*

## B. Fokus masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas,maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Guru telah dapat mengajarkan Alqur’an dengan baik namun minat peserta didik dalam membaca al-qur’an dinilai belum maksimal.

2. Guru telah menerapkan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an namun minat membaca al-qur'an peserta didik belum maksimal.
3. Tidak adanya tindakan untuk mengantisipasi dan menindaklanjuti faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.
3. Minat membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung

## 3. Rumusan masalah

Bertolak pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.
3. Bagaimana minat membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.
- b. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Bandar Lampung.

Adapun penelitian ini berguna dan memberi manfaat serbagai berikut :

1. Memberi konstribusi bagi peningkatan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukajawa Bandar Lampung melalui peran Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung.

2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan guru dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an para peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa hal yang akan dikaji dalam tesis ini adalah Peran Guru dan Orang Tua sebagai satu kesatuan faktor dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an peserta didik. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan / pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan membaca al-qur'an. Sesungguhnya peran utama yang mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak karena kehidupan anak lebih banyak dengan orang tua, pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut, sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik anak diantaranya sebagai berikut: <sup>10</sup>

- Konsep pendidikan anak dan tujuannya. Sesuatu yang tak bertujuan biasanya tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal, atau bahkan tidak menghasilkan apa-apa.
- Mencari informasi tentang pendidikan anak sebanyak-banyaknya.
- Memahami kiat mendidik anak secara praktis, sehingga setiap gejala perkembangan anak dapat ditanggapi dengan cepat.
- Tanamkan nilai pada diri sendiri dulu sebelum ditransfer pada anak-anak.

Selain semua hal di atas ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya ( kekuatan dan kelemahannya ), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Hamer (2002) memberi peran kepada guru dengan sangat beraneka dan multiguna. Guru menurutnya adalah *controller, organizer, assesor, prompter, participant, resource, tutor, dan observer*. Sebagai *Controller* seorang guru harus berlaku sebagai pengontrol semua keinginan belajar mengajar. Dia yang mengontrol siswa, keberhasilan, siswa, keberhasilan dirinya sendiri, dan juga keberhasilan program. Dia juga bertanggung-jawab atas kelasnya dan segala aktivitasnya. Hedge (2001) menggaris-bawahi peran guru yang multiganda dari

---

<sup>10</sup> Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Alquran*, (Jakarta, Oasis),h 47

Hammer ini. Dia mengemukakan bahwa dari kesemua peran ini terdapat keseimbangan peran guru ini yang dia kategorisasikan menjadi empat kategori, yaitu *source of experience, management roles, source of advice, and facilitator of learning*. Dengan perkataan lain ada keseimbangan peran guru sebagai narasumber berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, sebagai manajer, pemberi nasihat dalam pemecahan masalah, dan sebagai fasilitator dalam belajar.<sup>11</sup>

#### **E. Kerangka Pikir**

Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga telah menjadi konsep dasar dalam islam, orang tua hendaknya menjadikannya pedoman dan acuan, paling tidak dipahami betapa besarnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam mendidik anak-anaknya agar mnejadi manusia yang memiliki kualitas dan prilaku yang islami, hal ini tentu berkaitan dengan metode yang harus digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam mengajrkan dan membiasakan nilai-nilai islami dalam kehidupannya, paling tidak dengan metode kasih sayang, ketelaudanan orang tua dan pembiasaan secara kontinyu.

Beberapa peran guru dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai fasilitator

---

<sup>11</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta, PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h 80



Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa ( andragogi ), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2) Peran guru sebagai pembimbing

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “bimbing” yang berarti “pimpin”, “asuh”, “tuntun”. Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu kemana saja dikehendakinya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008

merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

### 3) Peran sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

### 4) Peran guru sebagai organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan. Kegiatan akademik dan sebagainya semua diorganisasikan sehingga seperti mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.

Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.<sup>13</sup>

#### 5) Peran guru sebagai manusia sumber

Lembaga pendidikan sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan islam. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisem gurunya.

### **Macam Peran Orang Tua**

Ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjanadan Ahmad Rivai *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru. 1989) hlm.

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Termasuk diantaranya kedisiplinan anak dalam pelajaran yang mencakup kemampuan dalam membaca al-Quran, hadits, fiqh dan sebagainya.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Quran dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA.

3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

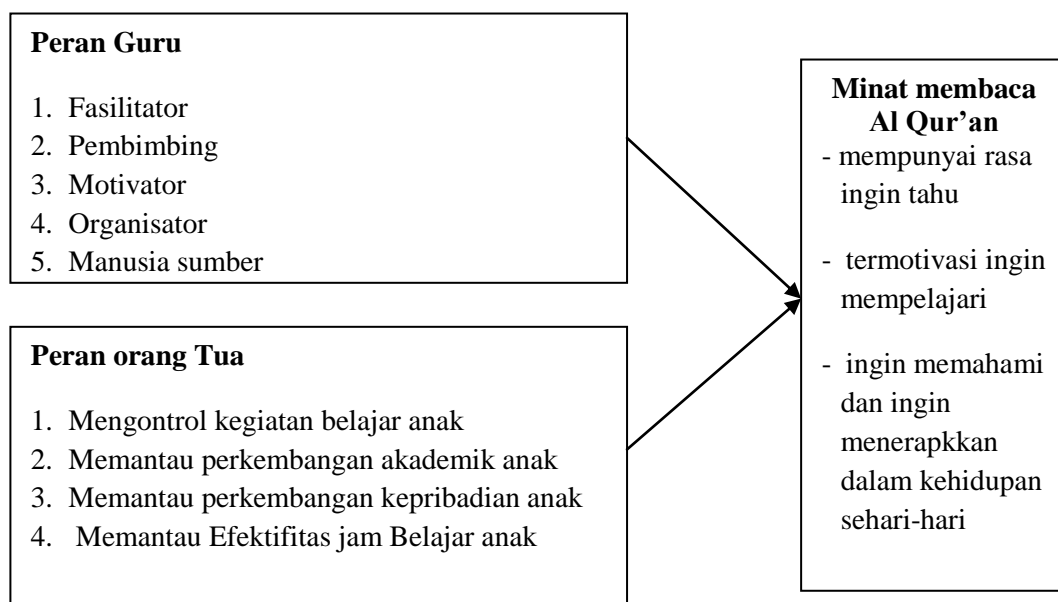
4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

Selain itu peranan guru, wali kelas, dan konselor di sekolah kiranya dapat membawa pengaruh positif pada siswa dalam memilih jurusan dan cita-cita yang tepat. Melalui proses evaluasi terhadap keberhasilan belajar, guru, wali kelas, dan konselor akan bisa membimbing siswa dalam memilih jurusan atau bidang studi dan cita-cita yang tepat.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa peranan guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca AL Qur'an peserta didik sangat diperlukan sebagaimana yang tergambar dalam kerangka pikir dibawah ini.

Gambar 1  
Kerangka pikir Penelitian



<sup>14</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2007) h, 92

Dari gambar diatas, jelaslah bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Peran Guru , Peran Orang Tua, Dan Minat Membaca Al-Qur'an. Agar anak memiliki minat membaca al-qur'an maka diharapkan orang tua berperan dalam hal : 1) Mengontrol kegiatan belajar mengajar, 2) memantau perkembangan akademik, 3) Memantau Perkembangan Kepribadian, 4) Memantau efektivitas belajar anak, jika semua aspek ini berjalan dengan baik maka diharapkan Peran Orang Tua berpengaruh positif pada Minat siswa dalam Membaca Al-qur'an diharapkan guru berperan dalam hal : 1) Fasilitator, 2) Pembimbing, 3) Motivator, 4) Organisator, 5) Manusia sumber, jika semua indikator tersebut berjalan dengan baik, maka peran guru berpengaruh positif pada minat siswa dalam membaca al-qur'an.